

**EFEKTIVITAS METODE DRILL  
DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR AMALY  
DI MA AL-URWATUL WUTSQA JOMBANG**

Khudriyah  
Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqa Jombang  
email: azkiabilqis@gmail.com

Dona Nur Amalia  
Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqa Jombang  
email: liaa96286@gmail.com

**Abstract:** Learning Tafsir Amaly is very important because it contains details and studies of important verses in the Qur'an. However, in practice the teacher used a method that is not appropriate, so that students were easily bored in the learning process, therefore a new method of teaching is needed. This research is aimed to know whether or not drill method influenced the students Tafsir Amaly achievement. The research used experimental design belongs to comparative study with a survey approach. The samples of this research were taken from students of MA Al-Urwatul Wutsqa. The findings of this research result showed that the  $t_{\text{accounted}}$  is higher than  $t_{\text{table}}$  ( $6.529 < 2.00324$ ), with degree of freedom is 56 and degree of significance is 0,05, and  $\text{sig. } 0.000 < 0.05$ . It can be concluded that drill method is effective to teach Tafsir Amaly at MA al Urwatul Wutsqa.

**Keywords:** effectiveness, drill, achievement, Tafsir Amaly

## PENDAHULUAN

Pendidikan secara nasional ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Masalah pendidikan erat hubungannya dengan upaya peningkatan kualitas manusia yang diperlukan dalam pembangunan. Melalui pendidikan, anak didik dipersiapkan menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, memiliki keterampilan serta dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk pribadi maupun anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan

pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>1</sup>.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik untuk lebih efektif, aktif dan berwawasan luas, agar bisa membagi wawasan dan ilmu yang dimiliki oleh pendidik terhadap peserta didik. Dan seorang pendidik juga dituntut agar menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Q.S Saba: 28 yang artinya : “Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya. Kandungan di atas menjelaskan bahwa Allah SWT berfirman, bagi para pendidik yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan pendidikan dituntut untuk bisa membina peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Q.S Al-Anbiya’: 107 yang artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”

Al-Qur’an adalah pesan Tuhan yang berperan sebagai pemberi pelajaran kepada manusia. Al-Qur’an diturunkan adalah demi kepentingan manusia. Peran Al-Qur’an terhadap manusia telah disebutkan didalam Al-Qur’an secara jelas, yaitu sebagai petunjuk, pelajaran, kabar gembira dan memberi peringatan<sup>2</sup>.

Al-Qur’an sebagai kitab *risalah* terakhir yang diturunkan kepada nabi terakhir. Melalui perantara *ruh al-amin* (malaikat jibril) tentunya

---

<sup>1</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 25

<sup>2</sup> Risa. *Kearifan Lokal Tafsir Amaly*. (Yogyakarta: unpublished Thesis UIN Sunan Kalijaga, 2014), 50

mempunyai misi utama yang tidak berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan kepada nabi-nabi terdahulu, lebih dari itu Al-Qur'an memiliki tujuan lain melebihi tujuan-tujuan kitab-kitab itu. Tujuan utama Al-Qur'an adalah agar manusia mengesakan Allah Swt, yaitu mengakui bahwa hanya Allah Swt saja yang patut dan berhak untuk disembah. Sebagai kitab yang terakhir tentu Al-Qur'an ditujukan kepada seluruh umat manusia sepanjang waktu dan di segala tempatnya, baik manusia yang berbicara dengan bahasa Arab.

Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dibagi manusia tidak diturunkan untuk kemaslahatan kaum tertentu seperti objek dakwah kitab-kitab sebelumnya yang hanya diturunkan dalam jangka waktu tertentu dan untuk kelompok atau umat tertentu saja. Bahwa Al-Qur'an disamping kitab yang komprehensif ia juga merupakan kitab suci yang universal, berbeda dengan kitab-kitab wahyu maupun *suhuf* (lembaran-lembaran) yang pernah diturunkan Allah Swt sebelumnya. Sebagai wahyu yang berupa kitab atau teks yang diam, tentu Al-Qur'an tidak dapat diaplikasikan misi risalahnya oleh manusia kecuali setelah ditafsirkan dan dapat dipahami oleh umat yang menjadi obyeknya, yaitu manusia yang ingin mengamalkan isi dan kandungannya. Di dalam usaha memahami dan menafsirkan Al-Qur'an, baik menafsirkannya secara keseluruhan maupun hanya beberapa ayat atau surat, tentu setiap individu mempunyai niat dan tujuan, minimal tujuan itu adalah melaksanakan perintah Allah SWT<sup>3</sup>.

Demikian ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting guna maju mundurnya era globalisasi. Selain itu juga sebagai cerminan perkembangan metode, corak, maupun karakteristik tafsir dan untuk kehidupan sehari-hari. Usaha untuk memahami Al-Qur'an sudah

---

<sup>3</sup> H. N Faizin., *Tema Kontroversal 'Ulumul Qur'an*. (Kediri: Azhar Risalah, 2011), 35

ada sejak masa Nabi dan sampai sekarang pun belum berhenti sampai akhir zaman.

Al-Qur'an sebagai teks yang hadir dalam realitas budaya manusia yang konkrit dan beragam, selanjutnya akan dipahami dan ditafsirkan berdasarkan keragaman budaya manusia itu sendiri atau akan menjadi kehidupan sehari-hari. Dari berbagai unsur kebudayaan yang ada dalam kehidupan manusia, Bahasa menempati kedudukan yang sangat penting karena Bahasa merupakan medium utama dalam pembentukan dan penyampaian makna-makna kultural. Bahasa juga dapat menjadi alat yang dipakai untuk membentuk pengetahuan tentang manusia dan dunia sosial<sup>4</sup>.

Karya tafsir dalam khazanah intelektual Islam tidak akan pernah bisa dilepaskan dari realitas tujuan, kepentingan dan tendensi tertentu. Karna adanya muncul perkembangan karya-karya tafsir selama ini dari generasi ke generasi memiliki corak, karakteristik dan bahkan kualitas yang berbeda-beda. Banyak faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor tsb, yaitu perbedaan kecenderungan penafsir terhadap suatu ilmu pengetahuan, era penafsir, kondisi sosial masyarakat disekitar, salah satu dari faktor adalah perbedaan sosio-historis dari pada mufasir. Sosio-historis dari pada mufassir adalah faktor yang memiliki hubungan paling erat antara mufasir dan masyarakat. Sehingga masyarakat akan lebih mudah memahami Al-Qur'an melalui sebuah penafsiran. Penafsiran yang demikian adalah penafsiran yang ramah bagi konteks masyarakat. Pesan Al-Qur'an dapat diresapi oleh masyarakat. Inilah kekuatan Al-Qur'an yaitu pesan Al-Qur'an dapat diresapi oleh masyarakat<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> I. Muhsin, *Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir karya Bakri Syahid*. (Yogyakarta : elSAQ Press, 2013), 40

<sup>5</sup> Ibid, 2014

Pada umumnya karya-karya tafsir Al-Qur'an bercorak sufistik seperti halnya tasawuf sebagai disiplin ilmu, mendapat label plus minus dari para pengkaji. Sementara itu, banyak ulama yang memandang bahwa tafsir sufistik memiliki faidah untuk mengurai sisi esoterik atau yang dapat dimengerti oleh satu kelompok yang khusus.

Tafsir sebagai usaha memahami dan menerangkan maksud dan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an telah mengalami perkembangan yang cukup bervariasi. Menimbulkan berbagai corak penafsiran yang kemudian berkembang menjadi aliran tafsir yang bermacam-macam, lengkap dengan metode sendiri.

Perkembangannya tafsir berikutnya muncul kembali berbagai persoalan dalam alquran yang belum ada penjelasannya, baik dari Al-Qur'an sendiri maupun dari hadist Nabi. Hal ini mendorong munculnya ijtihad para sahabat untuk menafsirkannya salah satunya adalah Tafsir Amaly<sup>6</sup>.

Dalam khazanah tafsir bernuansa sufi yang diberi nama Tafsir Amaly oleh pengarangnya yaitu K.H Muhammad Qoyim Ya'qub. Mufasir Tafsir Amaly ini adalah pengasuh Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang dan sekaligus merupakan *mursyid* (petunjuk/pengajar, pemberi contoh kepada para murid tarekat, atau pembimbing *spiritual*). Tarekat Syaziliyah al-Masu'diyah Jombang. Ulama tasawuf menyusun sebuah kitab tafsir khusus, yang di dalamnya dijelaskan ayat per ayat<sup>7</sup>.

Keutamaan mempelajari Tafsir Amaly siswa dapat memahami dan menerangkan atau menjelaskan maksud dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Melainkan juga ayat dan isi dalam Al-Qur'an juga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat membahas

---

<sup>6</sup> Ibid, 2014.

<sup>7</sup> Ya'qub. M Qoyim. *Tafsir Amaly Juz 30*. (Jombang: IPdI, 2014),40

kandungan dari ayat Al-Qur'an akan tetapi siswa dapat menjelaskan ayat per ayat.

Kebanyakan dalam pembelajaran Tafsir Amaly realitanya guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hal ini yang menyebabkan para siswa merasa jenuh, bosan dan masih banyak yang kurang paham dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan tepat, disamping itu Tafsir Amaly di buat agar bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa menerapkan akhlak nya karna masih jauh dari hadapan. Belum lagi persoalan logika dan bahasa yang dipakai terkadang masih kurang sopan.

Hal diatas menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi menurun, dan turunya motivasi belajar siswa dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan belajar siswa dengan demikian proses belajar mengajar berhubungan erat dengan proses belajar<sup>8</sup>. Oleh karena itu harus dicobakan metode yang lebih cocok untuk pengajaran tafsir Amaly.

Dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis metode pembelajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajarannya<sup>9</sup>. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode ini berarti digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dan salah satunya adalah metode drill. Dengan menggunakan metode *drill* diharapkan bisa

---

<sup>8</sup> O. Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 46

<sup>9</sup> Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* . (Jakarta: Kencana, 2010), 60

membantu proses belajar mengajar, sehingga para siswa tidak jenuh dan bosan mengikuti mata pelajaran tersebut, dan prestasi belajarnya juga memuaskan.

Metode *drill* adalah latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan atau juga suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik<sup>10</sup>.

Adapun macam-macam metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik kerja kelompok adalah teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Teknik *micro teaching* yaitu digunakan untuk mempersiapkan diri siswa sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru atau pendidik.
3. Teknik modul belajar yaitu digunakan dengan cara mengajar siswa melalui paket belajar.
4. Teknik belajar mandiri adalah dilakukan siswa agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas<sup>11</sup>.

Menurut pendapat Munjin, langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *drill* terkadang-kadang metode *drill* mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan

---

<sup>10</sup> A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Rosda Karya, 2009), 56

<sup>11</sup> Abdul. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993) 60

pengkondisian kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip umum metode *drill* berikut ini:

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu
2. Latihan untuk pertama kalinya harus bersifat diagnostik
3. Masa latihan tidak terlalu lama, tetapi harus sering dilakukan
4. Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial
5. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan yang pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan
6. Latihan yang disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa
7. Latihan harusnya mendahulukan hal-hal esensial dan berguna<sup>12</sup>.

Metode *drill* sering disebut latihan siap dan hal ini menunjukkan bahwa seorang guru PAI (Pendidikan Agama Islam) harus memperhatikan bagaimana cara melatih peserta didik agar memiliki kemampuan. Latihan yang harus dipersiapkan oleh guru PAI latihan yang pembelajarannya mengarah pada evaluasi hasil belajar peserta didik dan dalam menjalankan metode *drill* tersebut untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menguji keefektifan metode *drill* dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

---

<sup>12</sup>A. Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 65

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut<sup>13</sup>. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 siswa kelas XI A dan B, dan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah test, kemudian dianalisis dengan menggunakan independen sample t- test.

## DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

### 1. Temuan

Table 1.1 Nilai siswa sebelum diberikan metode drill

Nomor Responden	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	60	60
2	55	70
3	50	65
4	64	60
5	60	65
6	61	60
7	73	70
8	70	65
9	65	60
10	66	70
11	55	65
12	74	65
13	71	50
14	45	65
15	61	40
16	60	65
17	65	55

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 40

18	55	70
19	64	75
20	65	65
21	60	40
2	60	50
23	70	61
24	70	71
25	60	55
26	62	65
27	60	85
28	73	60
29	67	55
Rata-rata	62.7931	62.1379

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan bahwa hasil pre-test antara kedua kelompok hampir sama, karena means dari kedua kelompok tersebut sama yaitu kelompok eksperimen sebesar 62.79 dan kelompok control sebesar 62.13. Sehingga kemampuan kedua kelompok tersebut dapat dijadikan pedoman apakah setelah keduanya diberi perlakuan yang berbeda, mereka memiliki kemampuan yang sama.

Table 1.2 hasil uji statistik sebelum diberi perlakuan

#### Statistics

		nilai pretest eksperimen	nilai pretest control
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
	Mean	62.79	62.13
	Median	62.00	65.00
	Mode	60	65
	Std. Deviation	6.884	9.523
	Minimum	45	40
	Maximum	74	85

Hasil analisis table 1.2 menunjukkan mean atau rata-rata kelompok eksperimen dan control sama, dimana kelompok eksperimen memiliki mean 62.79, dan kelompok control memiliki means 62.13 dan hanya selisih 0.6. median kelompok eksperimen 62, dan kelompok control sebesar 65. Sedangkan modus untuk kelompok eksperimen sebesar 60, dan kelompok control 65, nilai minimum untuk kelompok eksperimen 45, sedangkan untuk kelompok control adalah 40. Dan nilai maksimum untuk kelompok eksperimen adalah 74, dan kelompok control 85. Hal ini dapat dikatakan kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang seimbang.

### 1. Hasil Uji Normalitas

Table 1.3

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tafsir Amaly	kelas eksperimen	.119	29	.200*	.950	29	.181
	kelas kontrol	.120	29	.200*	.978	29	.781

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan (tabel 1.3) untuk kelas eksperimen diperoleh Asymp.Sig sebesar 0,200. Karena nilai an Asymp.Sig  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan rata-rata data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh Asymp.Sig sebesar 0,200. Karena kedua kelompok memiliki nilai Asymp.Sig  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan rata-rata data pada kedua kelas tersebut

terdistribusi secara normal. Jadi, dapat disimpulkan dari perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Nilai Post-test Kedua kelompok

Table 1.4 Nilai post-test kelompok eksperimen dan kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Tafsir Amaly	Kelas eksperimen	29	79.31	8.298	1.541
	kelas control	29	63.24	10.172	1.889

Berdasarkan table 1.4 diperoleh nilai mean pada kelompok eksperimen sebesar 79.31, terdapat peningkatan disbanding waktu pre-test yaitu 62.79, dan meningkat sebesar 16.52. Nilai tersebut berarti rata-rata prestasi belajar Tafsir Amaly kelas eksperimen sebesar 79.3. sedangkan rata-rata kelas control adalah 63. 24. Rata-rata ini juga meningkat disbanding pada saat pre tes yaitu sebesar 62,13, dan besar peningkatannya hanya 0.11. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rara-rata prestasi belajar Tafsir Amaly kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelas control. Sedangkan standar deviasi kelompok eksperimen sebesar 8.298, dan kelompok control sebesar 10. 172. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.5 berikut:

Table 1.5

<b>Statistics</b>		
	nilai posttest eksperimen	nilai posttest control
Valid	29	29
Missing	0	0
Mean	79.31	63.24
Median	80.00	65.00
Mode	80	70
Std. Deviation	8.298	10.172
Minimum	55	40
Maximum	93	85

Hasil analisis table 1.5 menunjukkan mean atau rata-rata kelompok eksperimen dan control sama, dimana kelompok eksperimen memiliki mean 79.31, dan kelompok control memiliki means 63.24. Median kelompok eksperimen 80, dan kelompok control sebesar 65. Sedangkan modus untuk kelompok eksperimen sebesar 60, dan kelompok control 65, nilai minimum untuk kelompok eksperimen 55, sedangkan untuk kelompok control adalah 40. Dan nilai maksimum untuk kelompok eksperimen adalah 93, dan kelompok control 85. Hal ini dapat dikatakan kedua kelompok tersebut yang awalnya memiliki kemampuan yang seimbang, namun berbeda dimana prestasi belajar Tafsir Amaly kelompok eksperimen lebih tinggi. Adapun perbedaan nilai post-test antara kelompok eksperimen dan control dapat dilihat dari diagram pie berikut:

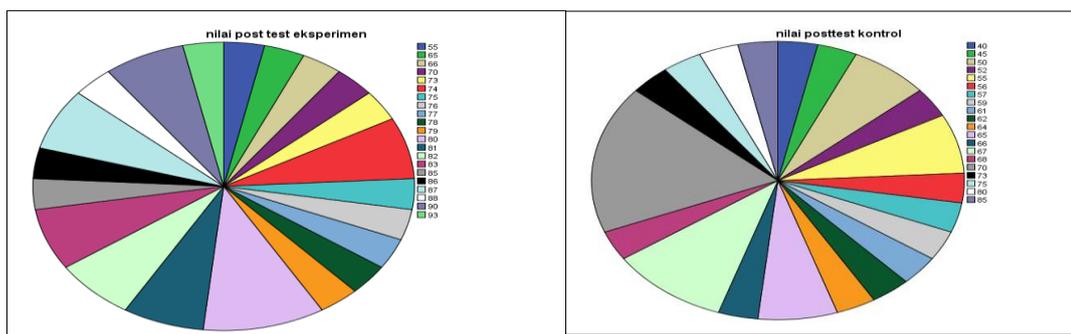


Table 1.5 tabel hasil uji beda

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Tafsir Amaly	Equal variances assumed	1.558	.217	6.592	56	.000	16.069	2.438	11.186	20.952
	Equal variances not assumed			6.592	53.829	.000	16.069	2.438	11.181	20.957

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel 1.5 yang diketahui pada kolom Levene's Test for Equality of Varians memiliki nilai signifikansi sebesar 0.217 ( $p > 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varian adalah sama, maka penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi (t-test for Equality of Means) dalam pengujian t-test harus dengan dasar equal variance diasumsikan. Pada variance diasumsikan diperoleh nilai t sebesar 6.529 dan taraf signifikansi  $p = 0.000$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $p < 0.01$ , berarti terdapat perbedaan nilai Tafsir Amaly yang menggunakan metode drill pada siswa MA Al-Urwatul Wutsqo. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar Tafsir Amaly siswa yang diajar dengan menggunakan metode drill dan ceramah pada

dasarnya berbeda. Jika dibandingkan dengan t table maka hasilnya adalah t table dengan df 56, dan alfa 0,05 diperoleh t table sebesar 2.00324. Berdasarkan uji beda diatas diketahui t hitung sebesar 6.529 yang artinya lebih besar dari t table maka metode drill efektif untuk pembelajaran tafsir amaly.

## ANALISIS

Prestasi belajar siswa MA Al-Urwatul Wutsqo sebelum menggunakan metode drill sangat rendah, sebagaimana hasil pre-test kepada dua kelas/kelompok yang mana kedua kelas tersebut memiliki rata-rata yang sama yaitu 62, 79 dan 62. 13, namun setelah dilakukan perlakuan kepada kedua kelompok tersebut, dimana kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan metode drill, dan kelompok control menggunakan metode seperti biasanya yaitu ceramah dan Tanya jawab dan hasilnya berbeda jauh dimana rata-rata kelompok eksperimen meningkat menjadi 79.32 dan kelompok kontrol sebesar 63,34.

Analisis yang menggunakan F-tes menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1.558 dan signifikan 0.217, karena signifikan lebih besar dari 0.05, maka Hipotesis Null yang berbunyi kedua varian populasi sama diterima sebaliknya Hipotesis alternative ditolak.

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh t hitung sebesar 6.529. Sedangkan t table dengan derajat kebebasan 56 sebesar 2.00324, artinya t hitung lebih besar dari t-tabel. Dan hipotesis Null yang berbunyi tidak ada perbedaan prestasi belajar Tafsir Amaly antara kelompok eksperimen dengan kelompok control atau metode drill tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Tafsir Amaly ditolak. Jika dibandingkan dengan galatnya ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari alfa 0.05 artinya metode drill mampu mempengaruhi prestasi belajar Tafsir Amaly di MA Al-Urwatul Wutsqo.

Temuan dan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa metode drill efektif untuk pembelajaran tafsir amaly. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilowati bahwa metode *drill* menguntungkan siswa, karena siswa diberikan pemahaman secara bertahap, sehingga materi yang diajarkan dapat lebih melekat dalam pikiran siswa. Metode *drill* (metode latihan) yang peneliti lakukan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga peserta didik terbiasa dan memiliki keterampilan serta ketangkasan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, semakin sering mengulang maka peserta didik menjadi hafal ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Selain itu dia juga menjelaskan bahwa karena penguasaan terhadap Tafsir Amaly memerlukan latihan dan pengulangan sehingga metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa<sup>14</sup>.

Langkah-langkah Metode *drill* yang digunakan di sekolah MA Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang antara lain: 1. Siswa membaca Al-Qur'an dengan baik, 2. Siswa mengartikan arti perkata berulang-ulang, 3. Siswa mengartikan terjemah bersama-sama, 4. Siswa menganalisa ayat dengan nahwu dan shorof, 5. Siswa menganalisa pesan-pesan dari ayat yang di amalkan, 6. Siswa di beri latihan-latihan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memberikan contoh dari ayat yang di amalkan, 7. Siswa bertanya ketika ada hal yang tidak di mengerti, 8. Latihan dilakukan sesering mungkin dengan mengkaji Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui langkah di atas, maka terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diajar Tafsir Amaly dengan metode drill sebagaimana 8

---

<sup>14</sup> Susilowati, Erny, Sigit santoso dan Nurhasan Hamidi. (2013). Jurnal Penelitian UNS, Vol 1 No 3. Penggunaan Metode Pembelajaran *Drill* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi FKIP Universitas sebelas Maret.

langkah diatas, dan kelompok kontrol menggunakan metode yang sama sebelum metode drill diimplementasikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa metode drill efektif dalam pembelajaran Tafsir Amaly di MA Al-Urwatul Wutsqo.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data dibuktikan bahwa metode *drill* terbukti efektif dalam pembelajaran Tafsir Amaly, karena metode tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar Tafsir Amaly. Berdasarkan hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* diperoleh t hitung sebesar 6.529. dan t table dengan derajat kebebasan 56 sebesar 2. 00324, artinya t hitung > t-tabel. Dan hipotesis Null yang berbunyi tidak ada perbedaan prestasi belajar Tafsir Amaly antara kelompok yang menggunakan metode drill dengan kelompok yang menggunakan ceramah dan tanya jawab ditolak. Berdasarkan nilai signifikansi juga dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya terdapat pengaruh metode drill terhadap prestasi belajar Tafsir Amaly di MA Al-Urwatul Wutsqo.

## DAFTAR PUSTAKA

- H. N Faizin,. *Tema Kontroversal 'Ulumul Qur'an*. Kediri: Azhar Risalah, 2011.
- Hamalik, O. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran*. .Bandung: Rosda Karya, 2009.

- Muhsin, *Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir karya Bakri Syahid*. Yogyakarta : eISAQ Press, 2013.
- Mujib, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Nasih, A. Munjin. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Risa. *Kearifan Lokal Tafsir Amaly*. Yogyakarta: unpublished Thesis UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* . Jakarta: Kencana, 2010), 60
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susilowati, Erny, Sigit santoso dan Nurhasan Hamidi. *Jurnal Penelitian UNS, Vol 1 No 3. Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi FKIP Universitas sebelas Maret.2013*
- Ya'qub. M Qoyim. *Tafsir Amaly Juz 30*. Jombang: IPdI, 2014